

# **ANALISIS PENGARUH INDEKS PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN PROVINSI JAWA BARAT**

## **ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE EDUCATION INDEX ON THE OPEN UNEMPLOYMENT RATE AND POVERTY DEPTH INDEX IN WEST JAVA PROVINCE**

Puspa Nur Ayda<sup>1</sup>, Isma Widiaty<sup>1</sup>, Silmi Farhah Fauziah<sup>1</sup>, dan Hazman Hiwari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jl Dr. Setiabudhi No.229, Kota Bandung, 40154

<sup>2</sup> DPMPTSP Provinsi Jawa Barat, Jl. Windu No.26, Kota Bandung, 40263

puspanurayda@upi.edu

(naskah masuk 15 November 2024, naskah direvisi 8 Mei 2025, naskah diterima 3 Juni 2025)

### **ABSTRACT**

*This study aims to map the effect of the education index on the Open Unemployment Rate and the Poverty Depth Index in West Java Province. Based on several previous studies, there is a significant correlation between education and poverty. The higher the Education Index of the community in an area, the higher the opportunity to get a job or income so that the open unemployment rate and the poverty depth index of the community in the area will decrease significantly along with the increase in the education index. The data used in this study are panel data consisting of time series from 2018 to 2021 and cross-sectional data covering 27 districts/cities in West Java Province obtained through the website of the West Java Provincial Statistics Agency. This study was conducted using quantitative analysis methods by applying correlation tests and regression tests to determine the relationship and influence between the variables tested. The results of the study show that there is a correlation between the Education Index and the Poverty Depth Index of West Java Province in 2018 and 2021, but there is no correlation between the Education Index and the Open Unemployment Rate of West Java Province in 2018-2021. Meanwhile, the results of the regression test show that there is a simultaneous influence between the Education Index on the Open Unemployment Rate and the Poverty Depth Index in West Java Province from 2018 to 2021.*

**Keywords:** *Education Index, Open Unemployment Rate, Poverty Depth Index, West Java Province.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan memetakan pengaruh Indeks Pendidikan (IPD) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Kedalaman Kemiskinan (IKK) di Provinsi Jawa Barat, di mana berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat korelasi signifikan antara Pendidikan dengan kemiskinan. Makin tinggi IPD masyarakat di suatu daerah, maka makin tinggi peluang untuk memperoleh pekerjaan atau penghasilan, maka dengan begitu TPT dan IKK Masyarakat di daerah tersebut akan menurun secara signifikan seiring dengan meningkatnya IPD. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari time series tahun 2018 hingga 2021 dan data *cross section* yang mencakup 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang diperoleh melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menerapkan uji korelasi dan uji regresi untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara IPD dengan IKK Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 dan 2021, namun tidak terdapat korelasi antara IPD dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021. Sedangkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara IPD terhadap TPT dan IKK di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 hingga 2021.

**Kata kunci:** IPD, TPT, IKK, Provinsi Jawa Barat

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan suatu negara sangat didukung oleh peran serta pendidikan (Marlinah, 2019), hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 yang menyatakan bahwa 'pendidikan sebagai penyiapan warga negara yang baik, yakni warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya (Amaliah, 2015). Pendidikan

merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Dung, BX. 2021 dan Sanga, L. D., & Wangdra, Y. 2023). Di Jawa Barat, meskipun terdapat kemajuan dalam akses pendidikan, masih ada tantangan signifikan terkait kualitas pendidikan yang berdampak pada kemampuan masyarakat untuk bersaing di pasar kerja. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat menunjukkan bahwa meskipun ada

peningkatan, nilai IPM masih berada pada kategori sedang, dengan variasi yang signifikan antar kabupaten/kota (septiyanto, 2020, Zakaria J. 2020). Hal ini berimplikasi pada tingkat pendidikan yang beragam, yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Kartini (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu senjata yang ampuh serta merupakan investasi sumber daya manusia yang baik dalam memberantas kebodohan serta memberantas kemiskinan. Dalam hal ini, tingkat kemiskinan merupakan salah satu hal yang cukup kompleks dan memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan, di mana kemiskinan suatu penduduk dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Rahmatin, 2017), dan sebaliknya tingkat pendidikan pun dapat dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan suatu penduduk (Monang, 2018).

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan dan kemiskinan terutama dalam melanjutkan pendidikan, adalah tingginya angka putus sekolah pada masyarakat miskin dari jenjang sebelumnya ke jenjang yang lebih tinggi, terutama saat melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (rentang usia 16-18 tahun). Masalah tersebut muncul salah satunya karena terkendala akses baik fisik dan akses finansial seperti tingginya biaya sekolah, tingginya biaya transportasi dan alat penunjang sekolah, dan sebagainya (Nursita, dkk. 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, Indeks Kedalaman Kemiskinan (IKK) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin, di mana makin tinggi nilai indeks, makin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Sedangkan Indeks Pendidikan (IPD) merupakan pencerminan hasil pembangunan manusia di Bidang Pendidikan, di mana indikator pembentuk Indeks Pendidikan ialah Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah. Dibandingkan dengan indikator pembentuk lainnya, yaitu Indeks Kesehatan dan Indeks Daya Beli, Pencapaian IPD di Provinsi Jawa Barat terutama pada tahun 2018 – 2021 memiliki pencapaian yang relatif besar. Kondisi ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak pembangunan di Bidang Lainnya, salah satunya bidang kemiskinan (Riani, W. 2004). IKK Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 ialah sebesar 0,38 yang merupakan nilai indeks tertinggi dibandingkan dengan 4 tahun

sebelumnya yang memiliki nilai IKK sebesar 0,23.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat menunjukkan penurunan dari 9,82% pada Agustus 2021 menjadi 6,91% pada Mei 2024. Meskipun ada penurunan, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional, menunjukkan bahwa masalah pengangguran tetap menjadi tantangan. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dengan kebutuhan industri menjadi penyebab utama tingginya TPT di daerah ini.

Selanjutnya, IPD pun menunjukkan hal yang positif, di mana pada rentang tahun 2018-2021 IPD di provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan meskipun secara perlahan. Namun di sisi lain, hal tersebut tidak berbanding dengan IKK di provinsi Jawa Barat yang pada rentang tahun 2018-2021 terus mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan adanya hal yang memengaruhi mengapa kemiskinan di Jawa Barat terus mengalami kenaikan angka.

IKK mencerminkan seberapa dalam kemiskinan dialami oleh penduduk miskin (BPS Jawa Barat, 2023). Di Jawa Barat, meskipun terdapat upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan melalui berbagai program sosial dan ekonomi, masih banyak masyarakat yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Data menunjukkan bahwa penduduk yang terkena dampak pandemi *COVID-19* masih tinggi, dengan banyak dari mereka mengalami pengurangan jam kerja atau bahkan kehilangan pekerjaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran, makin tinggi tingkat pendidikan, makin rendah kemungkinan seseorang untuk menganggur (Heni, 2019). Selain itu, pendidikan yang lebih baik dapat berkontribusi pada pengurangan kedalaman kemiskinan (Rahmayani, 2022, Isroviyah, 2021, & Elfarabi, 2018) dengan meningkatkan kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana IPD dapat memengaruhi kedua indikator ini di Provinsi Jawa Barat.

Faktor pendidikan telah lama menjadi perhatian utama dalam analisis permasalahan sosial ekonomi, terutama dalam hubungannya

dengan pengangguran dan kemiskinan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paramita, A. (2023) di Kota Makassar menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di daerah tersebut. Penelitian tersebut menekankan bahwa rendahnya tingkat pendidikan berkontribusi secara langsung pada tingginya angka pengangguran, terutama di kalangan penduduk usia produktif.

Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk menduga bahwa temuan serupa juga dapat diperoleh di wilayah lain di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Dengan mengambil data dari wilayah Jawa Barat, penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan geografis penelitian sebelumnya tetapi juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan di daerah yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda.

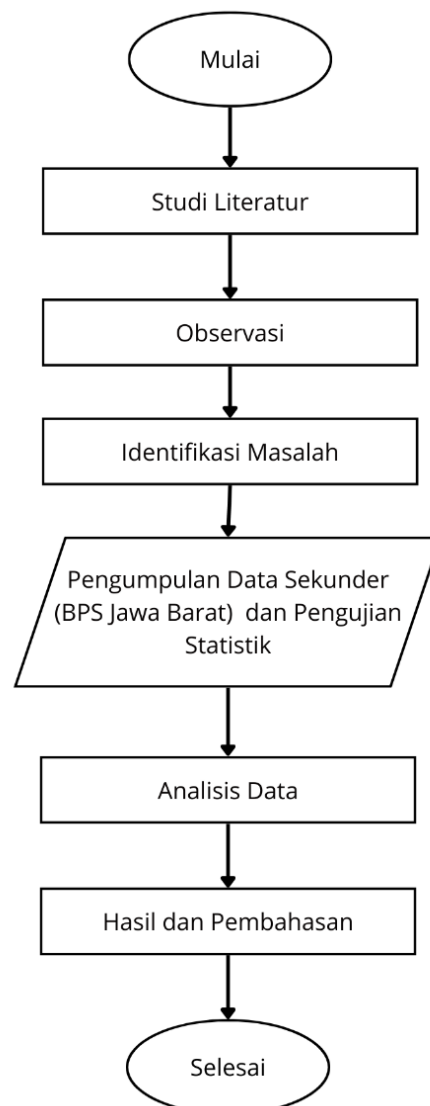
Selanjutnya, penelitian serupa oleh Lavinovich, et al. (2015) di Latvia juga menunjukkan pengaruh signifikan pendidikan terhadap tingkat pengangguran dan pendapatan masyarakat. Studi tersebut menyoroti bahwa peningkatan tingkat pendidikan memiliki hubungan linear positif terhadap peningkatan pendapatan individu dan penurunan tingkat pengangguran. Temuan ini memperkuat teori modal manusia yang menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan sebagai salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar global (Hendrizal, 2024).

Hasil penelitian ini relevan dan memperkuat dasar bagi penelitian yang dilakukan di Jawa Barat, di mana pengaruh indeks pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan indeks kedalaman kemiskinan menjadi fokus utama. Penelitian di Latvia ini memberikan gambaran bahwa pengaruh pendidikan terhadap indikator sosial-ekonomi bersifat universal, meskipun konteks sosial, budaya, dan ekonomi di masing-masing wilayah berbeda. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk memperkirakan hasil serupa pada konteks Jawa Barat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menetapkan 3 *research question* sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi IPD dengan IKK dan TPT di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021?
2. Bagaimana Hubungan dan Pengaruh IPD Terhadap IKK dan TPT di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021?
3. Apa Saja Faktor Kunci yang Memengaruhi TPT dan IKK?

## METODE

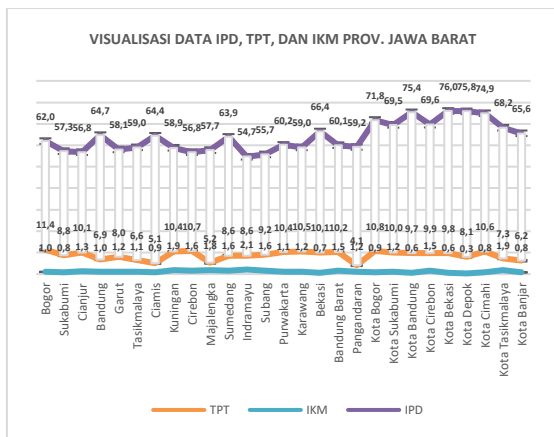


**Gambar 1. Bagan Alur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh IPD terhadap TPT dan IKK di Provinsi Jawa Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian

ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengolahan data secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat digeneralisasikan, sehingga pendekatan kualitatif tidak diperlukan karena fokus penelitian adalah untuk mengukur dampak secara statistik dengan menggunakan data sekunder yang sudah tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan berasal dari sumber terpercaya, yaitu *website* Badan Pusat Statistik Jawa Barat yang memuat informasi tentang IPD, TPT, dan IKK di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 - 2021. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, yang meliputi uji korelasi dan uji regresi linear berganda, untuk menentukan sejauh mana IPD memengaruhi TPT dan IKK.



**Gambar 2. Visualisasi Data IPD, TPT, dan IKM Provinsi Jawa Barat (Sumber: BPS Jabar 2023)**

Pemilihan metode kuantitatif ini juga didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu dan sumber daya. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat fokus pada analisis hubungan antar variabel secara mendalam tanpa harus melakukan pengumpulan data primer yang memerlukan waktu lebih lama.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung kebijakan pembangunan pendidikan dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diolah dengan menerapkan uji Korelasi untuk mengetahui hubungan antar

variabel dan Uji Regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Nilai yang diperoleh dari hasil uji korelasi didasarkan pada nilai *Pearson Correlation* dengan dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Korelasi

- Nilai Signifikansi  $< 0.05$ , maka berkorelasi
- Nilai Signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak berkorelasi

Pedoman Derajat Hubungan

- Nilai *Pearson Correlation* 0.00 s/d 0.20 = tidak ada korelasi
- Nilai *Pearson Correlation* 0.21 s/d 0.40 = korelasi lemah
- Nilai *Pearson Correlation* 0.41 s/d 0.60 = korelasi sedang
- Nilai *Pearson Correlation* 0.61 s/d 0.80 = korelasi kuat
- Nilai *Pearson Correlation* 0.81 s/d 1.00 = korelasi sempurna

Hasil uji korelasi ini memberikan gambaran awal mengenai kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, hasil korelasi akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara IPD dengan TPT serta IKK di Provinsi Jawa Barat.

Selain itu, uji regresi diterapkan untuk menguji pengaruh IPD terhadap kedua variabel tersebut. Uji regresi menghasilkan nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh, nilai F untuk menguji signifikansi simultan, serta nilai t untuk menguji signifikansi parsial.

Nilai F dan F tabel dalam analisis kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, sedangkan F tabel merupakan nilai pembanding yang ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan tertentu. Jika nilai F lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sementara itu, nilai t dan t tabel digunakan untuk menguji pengaruh parsial, yakni pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Nilai t menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independen secara parsial, sementara

t tabel berfungsi sebagai nilai pembanding. Jika nilai t lebih besar dari t tabel atau lebih kecil dari t tabel (secara absolut), maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial.

Dalam konteks penelitian ini, pengujian nilai F dan t memberikan pemahaman mengenai sejauh mana IPD memengaruhi TPT dan IKK di Provinsi Jawa Barat, baik secara simultan maupun parsial. Interpretasi hasil ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas IPD dalam mengatasi permasalahan sosial-ekonomi di wilayah tersebut.

### Korelasi IPD dengan IKK

Pembahasan dalam penelitian ini fokus pada analisis korelasi antara IPD dan IKK di Provinsi Jawa Barat selama periode 2018-2021. Data menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut (tabel 1), yang berarti bahwa perubahan dalam IPD memiliki dampak signifikan terhadap perubahan dalam IKK di provinsi ini.

**Tabel 1. Korelasi Indeks Pendidikan dengan IKK**

| Tahun | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) |
|-------|---------------------|-----------------|
| 2018  | -.723**             | .000            |
| 2019  | -.500**             | .008            |
| 2020  | -.491**             | .009            |
| 2021  | -.570**             | .002            |

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai uji korelasi IPD dengan IKK. Nilai signifikansi yang berada di bawah angka 0,05 menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antar variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa IPD berkorelasi pada IKK pada tahun 2018 dan 2021.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan IPD cenderung sejalan dengan penurunan IKK, yang menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk, makin berkurang kedalaman kemiskinan yang mereka alami (Amir & Safri, 2023). Hal ini relevan dengan teori ekonomi dan sosiologi yang menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan (Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. 2023), akses terhadap pekerjaan yang lebih layak, dan kapasitas individu untuk meningkatkan pendapatan.

Pada periode penelitian, program-program pendidikan di Jawa Barat, seperti peningkatan akses pendidikan dasar, menengah dan tinggi dengan adanya program beasiswa *Jabar*

*Future Leader Scholarship (JFLS)* dari Dinas Pendidikan, pelatihan keterampilan bagi lulusan sekolah menengah, program pendidikan vokasi dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, program pelatihan kewirausahaan UMKM Naik Kelas dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, serta program-program lainnya dapat dianggap berkontribusi terhadap perubahan ini (Robiah, dkk. 2024). Dengan memperkaya keterampilan dan pengetahuan masyarakat, diharapkan masyarakat Jawa Barat dapat meningkatkan daya saing dalam pasar tenaga kerja, yang berujung pada peningkatan ekonomi individu maupun regional.

Di sisi lain, korelasi yang kuat ini juga memperlihatkan pentingnya kesinambungan program pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas dan keterjangkauan pendidikan (Indadihayanti & Hariyanto, 2023). Upaya memperkuat akses pendidikan, baik formal maupun non-formal, akan membantu kelompok masyarakat miskin keluar dari kemiskinan struktural (Andina & Wahyudi, 2024), sehingga pada akhirnya mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara menyeluruh di Jawa Barat.

### Korelasi IPD dengan TPT

Uji korelasi antara IPD dan TPT di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 – 2021 menunjukkan bahwa hasil analisis tidak menemukan adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut dalam rentang waktu penelitian (Tabel 2). Artinya, peningkatan atau penurunan dalam IPD tidak menunjukkan hubungan linear yang langsung terhadap perubahan TPT di Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2. Korelasi IPD dengan TPT**

| Tahun | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) |
|-------|---------------------|-----------------|
| 2018  | -.012**             | .954            |
| 2019  | -.072**             | .720            |
| 2020  | -.267**             | .178            |
| 2021  | -.303**             | .124            |

Meskipun korelasinya terbilang lemah, terdapat indikasi bahwa hubungan antara IPD dan TPT tidak sepenuhnya terpisah. Pendidikan memang memiliki peran mendasar dalam mempersiapkan tenaga kerja yang lebih kompeten. Namun, dalam konteks wilayah Provinsi Jawa Barat, tingginya IPD tidak serta-merta menurunkan TPT. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

1. *Mismatch* atau ketidaksesuaian antara keterampilan yang dihasilkan dari pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (Albert, C., 2023, dan Battu & Bender, 2020). Di banyak daerah, pendidikan formal sering kali belum dapat sepenuhnya menjawab permintaan keterampilan spesifik yang dibutuhkan dalam berbagai sektor industri. Alhasil, meskipun tingkat pendidikan meningkat, lulusan tetap sulit terserap di pasar kerja karena kurangnya keterampilan atau pengalaman yang relevan (Maulida, 2025 & Nureta, 2025).
2. Pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang belum seimbang dengan penambahan angkatan kerja yang berpendidikan tinggi (Tapparan, 2017). Walaupun pendidikan meningkat, lapangan kerja berkualitas yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki lulusan tidak selalu tersedia. Akibatnya, pengangguran tetap tinggi, khususnya di kalangan lulusan baru yang mengharapkan pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.
3. Adanya fenomena *underemployment* (setengah pengangguran), di mana lulusan bekerja dalam sektor atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan kualifikasi mereka, juga perlu diperhatikan (Prasetya & Pasaribu, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan tidak secara langsung mengurangi angka pengangguran terbuka, melainkan hanya menurunkan persentase pengangguran terselubung.

Dengan demikian, meskipun korelasi langsung antara IPD dan TPT tidak signifikan, pendidikan tetap memainkan peran tidak langsung yang penting. Penguatan sistem pendidikan, khususnya melalui pendidikan vokasi yang sesuai kebutuhan industri, serta upaya kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor industri, akan tetap menjadi solusi yang efektif untuk mempersempit jurang antara pendidikan dan tingkat pengangguran pada masa mendatang (Ubihatun, et.al. 2024).

### Pengaruh IPD Terhadap IKK

Temuan yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif IPD terhadap IKK (Tabel 3) menguatkan argumen bahwa pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam memutus lingkaran kemiskinan. IPD yang lebih tinggi mengindikasikan peningkatan tingkat literasi,

pengetahuan, dan keterampilan individu, yang memungkinkan mereka untuk mengakses peluang ekonomi yang lebih baik. Dalam konteks Jawa Barat, wilayah ini menghadapi tantangan ketimpangan sosial-ekonomi yang signifikan, di mana kelompok masyarakat dengan akses pendidikan rendah sering kali terperangkap dalam kemiskinan struktural.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi IPD terhadap IKK**

| Tahun | Nilai F | F Tabel | Nilai t | t Tabel |
|-------|---------|---------|---------|---------|
| 2018  | 27,939  | 2,95    | -5,234  | 2,064   |
| 2019  | 8,313   | 2,95    | -2,883  | 2,064   |
| 2020  | 7,946   | 2,95    | -2,819  | 2,064   |
| 2021  | 12,050  | 2,95    | -3,471  | 2,064   |

Peningkatan IPD tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan. Pendidikan yang lebih baik mendorong terciptanya sumber daya manusia yang produktif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga serta mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial (Septiana, dkk. 2023). Dengan demikian, penurunan IKK melalui peningkatan pendidikan mencerminkan keberhasilan dalam mempersempit jurang kesenjangan ekonomi.

Namun, meskipun pengaruhnya signifikan, efektivitas pendidikan dalam menurunkan IKK masih bergantung pada faktor-faktor lain seperti kualitas pendidikan, relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, dan ketersediaan peluang ekonomi di daerah tersebut. Tanpa dukungan dari sektor lain, dampak pendidikan terhadap pengurangan kemiskinan mungkin tidak optimal.

### Pengaruh IPD Terhadap TPT

Berbeda dengan IKK, hasil analisis menunjukkan bahwa IPD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TPT. Hal ini dapat dijelaskan oleh kompleksitas dinamika pasar tenaga kerja di Jawa Barat. Salah satu faktor utama adalah adanya *skill mismatch*, yaitu ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan kebutuhan dunia kerja (Rahmani, H., & Groot, W. 2023). Meskipun pendidikan memberikan keterampilan dasar dan kemampuan literasi, sering kali kompetensi tersebut belum cukup untuk memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus berkembang (Istiqomah, et.al. 2025).

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi IPD terhadap IKK**

| Tahun | Nilai F | F Tabel | Nilai t | t Tabel |
|-------|---------|---------|---------|---------|
| 2018  | 0,003   | 2,95    | -0,058  | 2,064   |
| 2019  | 0,132   | 2,95    | -0,036  | 2,064   |

|      |       |      |       |       |
|------|-------|------|-------|-------|
| 2020 | 1,921 | 2,95 | 1,386 | 2,064 |
| 2021 | 2,527 | 2,95 | 1,590 | 2,064 |

Selain itu, angka pengangguran di Jawa Barat juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, tingkat pertumbuhan industri, dan kebijakan ketenagakerjaan. Misalnya, Jawa Barat sebagai wilayah dengan basis industri yang besar menghadapi tantangan dalam menyediakan lapangan kerja yang stabil, terutama bagi lulusan yang baru memasuki pasar tenaga kerja. Rendahnya daya serap industri terhadap tenaga kerja terampil juga menjadi hambatan yang signifikan (Wardhani & Yudha, 2025).

Meski secara statistik pengaruh IPD terhadap TPT tidak signifikan, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya dampak kecil yang bersifat laten. Pendidikan tetap memberikan kontribusi dalam jangka panjang dengan meningkatkan *employability* individu, yaitu kemampuan seseorang untuk memperoleh dan mempertahankan pekerjaan (Purnama, dkk. 2024). Peningkatan IPD, meskipun tidak langsung menurunkan TPT, dapat mendorong individu untuk menciptakan peluang kerja melalui kewirausahaan atau inovasi mandiri.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IKK di 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan yang baik mampu meningkatkan produktivitas individu sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih optimal. Pendapatan yang meningkat di suatu daerah akan mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan tingkat kedalaman kemiskinan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa IPD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TPT. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan saja belum cukup untuk menekan angka pengangguran. Pengangguran tetap memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan melibatkan faktor-faktor lain, seperti kesiapan pasar kerja, relevansi keterampilan, serta kondisi ekonomi lokal.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini mencakup beberapa rekomendasi kebijakan strategis. Pertama, peningkatan kualitas pendidikan perlu menjadi prioritas utama bagi pemerintah daerah. Program-program seperti peningkatan akses pendidikan, kurikulum yang

relevan, dan pelatihan berbasis keterampilan (*skill-based training*) dapat memperkuat kontribusi pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kedua, untuk menekan TPT, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan sektor industri. Pemerintah perlu mengembangkan program pelatihan berbasis kebutuhan pasar kerja (*demand-driven training*) serta mendorong investasi dalam pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dan kebutuhan dunia kerja.

Ketiga, penguatan kebijakan pembangunan ekonomi juga diperlukan untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja, baik di sektor formal maupun informal. Inisiatif seperti pengembangan kewirausahaan, penciptaan lapangan kerja berbasis komunitas, serta dukungan terhadap inovasi teknologi dapat menjadi katalisator penting dalam mengurangi pengangguran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai strategi utama dalam pengentasan kemiskinan. Namun, penyelesaian masalah pengangguran memerlukan pendekatan lintas sektor yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengembangan pendidikan yang berkualitas, sinergi antara dunia pendidikan dan pasar kerja, serta kebijakan ekonomi yang inklusif akan menjadi kunci utama dalam mengatasi tantangan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah perlu memperluas akses pendidikan yang berkualitas, terutama bagi masyarakat miskin dan rentan miskin. Upaya ini dapat dilakukan melalui pembangunan fasilitas pendidikan di daerah terpencil, pelatihan dan distribusi guru berkualitas, serta penguatan program beasiswa yang mencakup kebutuhan pendidikan siswa dari keluarga tidak mampu. Selain itu, program penyetaraan pendidikan seperti paket A, B, dan C harus ditingkatkan agar tenaga kerja dengan pendidikan rendah, khususnya wanita tamatan SD/SMP, memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan sambil tetap bekerja.

Institusi pendidikan perlu mengembangkan

kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, khususnya pada sektor-sektor strategis seperti teknologi informasi, manufaktur, dan agribisnis. Program pendidikan vokasi juga harus diarahkan untuk melatih keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja lokal dan global, melalui kolaborasi erat dengan sektor industri. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan program magang dan pendidikan berbasis proyek untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Masyarakat perlu diberdayakan melalui kampanye kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan. Kampanye ini dapat melibatkan tokoh masyarakat dan media lokal untuk memperkuat pesan bahwa pendidikan adalah investasi masa depan. Selain itu, pemerintah perlu mendorong penciptaan lapangan kerja melalui insentif bagi sektor-sektor padat karya, dukungan terhadap pengembangan UMKM, dan penguatan program kewirausahaan.

Untuk menekan tingkat pengangguran, pemerintah juga perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap program-program pengurangan pengangguran yang sudah berjalan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada dan merancang solusi yang lebih efektif. Pendekatan berbasis sinergi antara pendidikan, industri, dan kebijakan ekonomi dapat menjadi kunci utama untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja sekaligus menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat atas kesempatan berharga yang diberikan melalui penyelenggaraan West Java Research Summit. Kegiatan ini telah menjadi wadah inspiratif bagi penulis untuk memperdalam wawasan dan mengembangkan karya ilmiah yang berkontribusi pada kemajuan penelitian di Jawa Barat. Dukungan, fasilitas, dan motivasi yang diberikan selama pelaksanaan program ini sangat berarti dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), tempat penulis menempuh

pendidikan pada Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. UPI tidak hanya memberikan lingkungan akademik yang kondusif, tetapi juga bimbingan ilmiah yang luar biasa dari para dosen dan rekan-rekan sejawat. Komitmen UPI dalam mendukung pengembangan keilmuan dan inovasi telah menjadi landasan kuat bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Semoga kontribusi dari berbagai pihak ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat besar bagi dunia pendidikan dan penelitian, khususnya di Jawa Barat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albert, C., Davia, M. A., & Legazpe, N. (2023). Educational mismatch in recent university graduates. The role of labour mobility. *Journal of Youth Studies*, 26(1), 113-135.
- Amaliah, D. (2015). Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (3) : 231-239
- Amir, A., & Safri, M. (2023). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Derajat Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan Kab/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Batanghari).
- Andina, W., & Wahyudi, A. (2024). Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(01), 69-80.
- Battu, H., & Bender, K. A. (2020). Educational mismatch in developing countries: A review of the existing evidence. *The economics of education*, 269-289.
- Dung, B. X. (2021). Higher education and improving the quality of human resources today. *European Journal of Human Resource Management Studies*, 5(2).
- Elfarabi, M. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia.
- Hendrizal, H., Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *El-Kahfi Journal of Islamic Economics*, 5(01), 81-90.
- Heni, D. (2019). Pengaruh Jumlah Pengangguran Terbuka Terhadap IKK di Provinsi Banten Tahun 2010-2017 (Doctoral dissertation, UIN



SMH BANTEN).

- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1-20.
- Isroviyah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Istiqomah, J. Y. N., Marwani, A., Nadzifah, A., Prawansyah, P., & Nyoman, N. A. (2024). Optimalisasi manpower planning dalam perencanaan strategis untuk meningkatkan kompetensi lulusan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 331-346.
- Kartini, P. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah Usia 16-18 Tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan* 10 (1) : 103-115
- Lavrinovich, I., Lavrinenko, O., & Teivans-Treinovskis, J. (2015). Influence of education on unemployment rate and incomes of residents. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 3824-3831.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *Ikraith-Ekonomika*, 2(3), 17-25.
- Maulida, V., Febrianty, A. D., Safara, M. A., Purniawan, N. S. R., & Farliana, N. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Proporsi Ketenagakerjaan Tahun 2024. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(3), 1996-2002.
- Monang, J., Tambun, S., & Bangun, R. (2018). Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IKK dan Indeks Keparahitan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Menggunakan Regresi Data Panel. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 6(1), 100-110.
- Nurteta, S. (2021). Faktor dan Strategi Penanggulangan Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 5(2), 1086-1106.
- Nursita, L. dan Bambang Sulisty. (2022). Pendidikan Pekerja Anak: Dampak Kemiskinan Pada Pendidikan. *Jambura Economic Education* 4 (1): 1-15
- Paramita, A. (2023). Faktor Pendidikan Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus di Kota Makassar Sulawesi Selatan). *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 4(3).
- Prasetya, K. A., & Pasaribu, E. (2020). Analisis Spasial Produktivitas Setengah Penganggur di Indonesia Tahun 2017: Perbandingan dengan Sektor Primer [Spatial Analysis of Underemployment Productivity in Indonesia 2017: A Comparison with Primary Sector]. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(2), 125-139.
- Purnama, A., Bintang, N. D., Pratiwi, T., Al-Fatih, M., Winata, C., & Aswaruddin, A. (2024). Kompetensi Dan Employability Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 224-234.
- Rahmani, H., & Groot, W. (2023). Risk factors of being a youth not in education, employment or training (NEET): A scoping review. *International Journal of Educational Research*, 120, 102198.
- Rahmatin, U. Z., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh tingkat kemiskinan dan jumlah sekolah terhadap angka partisipasi sekolah (APS) di Kota Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(2), 127-140.
- Rahmayani, P., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh dana bantuan pendidikan, angka partisipasi sekolah dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 1-10.
- Riani, W. (2004). Pembangunan Pendidikan Sebagai Motor Penggerak IPM Jawa Barat. *Jurnal Mimbar* 22 (3) : 278 – 291
- Robiah, S., Yosepty, R., Indah, N., Wandani, W., & Kusnadi, A. A. (2024). Analisis Administrasi Data Beasiswa Jabar Future Leader Scholarship (JFLS) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 465-474.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk masa yang mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), 446-466.
- Septiyanto, W. G., & Tusianti, E. (2020). Analisis spasial TPT di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(2), 119-131.
- Tapparan, S. R. (2017). Pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrare*, 4(1).
- Ubihatun, R., Aliyya, A. I., Wira, F., Ardhelia, V. I., & Radianto, D. O. (2024). Tantangan dan

Prospek Pendidikan Vokasi di Era Digital:  
Tinjauan Literatur. *Abstrak: Jurnal Kajian  
Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(3), 01-11.

Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162-177.

Wardhani, M. G. K., & Yudha, R. I. (2025). Strategi Pemanfaatan Analisis SWOT Terhadap Penyesuaian Kompetensi Lulusan Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 9(1), 46-52.